

**NILAI EKONOMI DALAM USAHATANI CABE PAPRIKA MELALUI
SISTEM *GREEN HOUSE*
(Kasus di Desa Candikuning, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali)**

Wayan Sukerena, S.P

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Dwijendra

E-mail : wayansukerena123@gmail.com

Abstrak

Cabe Paprika merupakan bahan pangan yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, komoditas ini disebut penting karena sebagai bumbu masak yang sangat diperlukan oleh Hotel, Restoran, Rumah Makan dan bahkan setiap rumah tangga. Tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan dalam usahatani cabe paprika melalui sistem *green house*; (2) Untuk mengetahui tingkat pendapatan usahatani cabe paprika melalui sistem *green house*; (3) Mengetahui R/C ratio dalam usahatani cabe paprika melalui sistem *green nhouse*; (4) Kendala-kendala yang dihadapi dalam usahatani cabe paprika melalui sistem *green house* di Desa Candikuning, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Penelitian ini dilakukan di Desa Candikuning, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan dengan populasi 76 orang dan sampel diambil sebanyak 38 orang dengan metode sampel random sampling. Metode analisis yang digunakan adalah analisis usahatani.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata biaya total yang dikeluarkan untuk usahatani cabe paprika melalui sistem *green house* adalah sebesar Rp 146.039.000,00 per luas garapan, yaitu 10,03 are dalam satu musim tanam. Rata-rata produksi cabe paprika per luas garapannya (10,03 are) adalah mencapai 16.048 kg. Rata-rata harga yang diperoleh petani adalah sebesar Rp 30.000/kg, Berdasarkan pada perhitungan analisa usahatani, rata-rata pendapatan petani dari usahatani cabe paprika melalui sistem *green house* adalah sebesar Rp 335.401.000,00 /luas garapan/musim tanam. Hasil perhitungan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan (*R/C*) diperoleh *R/C rasio* sebesar 3,30 Ini berarti bahwa setiap tambahan satu unit biaya akan memberikan tambahan penerimaan sebesar 3,30 unit penerimaan.

Kata Kunci : cabe paprika, green house, nilai ekonomi.

Abstract

Paprika chili is a food that is inseparable from human life, these commodities are called essential because as a seasoning indispensable by the Hotel, Restaurant, Eating and even every household. The purpose of this study are:(1) To determine the amount of costs incurred in the farming chili peppers through a system of green house; (2) To determine the level of farm income chili peppers through a system of green house; (3) Know the R / C ratio in the farming of chilli peppers with green nhouse system; (4) The obstacles faced in the farming chili peppers through the system Candikuning green house in the village, Baturiti District, Tabanan, Bali Province. This research was conducted in the village of Candikuning, Baturiti, Tabanan regency with a population of 76 people and the samples taken as many as 38 people by random sampling method. The analytical method used is the analysis of farming.

The results showed that the average total cost to farming chilli peppers through a system of green house is Rp 146,039,000.00 per cultivated area, which is 10.03 acres in a single growing season. The average production per area garapannya chili peppers (10.03 acres) is reaching 16 048 kg. The average prices obtained by farmers is Rp 30.000 / kg, Based on the analysis of the calculation of farming, the average income of farmers from farming chili peppers through a system of green house is Rp 335,401,000.00/ land size / planting season. The result of the calculation of the ratio between total revenue with total costs (R / C) obtained by R / C ratio of 3.30, this means that an additional unit will provide an additional admission fee Of 3.30 units of acceptance.

Keywords: chili peppers, green house, economic value.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian sebagai bagian dari pembangunan ekonomi nasional dilaksanakan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur. Sektor pertanian memegang peranan sangat strategis dalam menjaga stabilitas ekonomi dan politik, mengingat sektor ini sebagai penghasil bahan

pangan seperti beras, jagung, kedele, umbi-umbian dan buah-buahan serta sayur-sayuran (Murbyarto, 1986). Meskipun pelaksanaan kebijakan pemerintah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, khususnya di bidang Pertanian (hortikultura) terus dilakukan, namun produksi di bidang tersebut baik secara kuantitatif maupun kualitatif belum seimbang dengan pertumbuhan permintaan yang terus-menerus mengalami peningkatan seiring dengan laju pertumbuhan penduduk. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian dan sektor lainnya membutuhkan produk-produk pertanian, sedangkan lahan pertanian semakin menyempit akibat dari alih fungsi lahan. Untuk dapat memenuhi kebutuhan dan ketahanan pangan nasional yang dinamis dengan tetap mempertimbangkan kelestarian dan kesehatan lingkungan, dapat ditempuh melalui program intensifikasi, ekstensifikasi, rehabilitasi dan diversifikasi pertanian.

Salah satu komoditas pangan (hortikultura) di Indonesia adalah cabe yang juga merupakan komoditas penting setelah beras, sebagai bumbu masak. Dalam usaha peningkatan produksi cabe penggunaan varietas unggul dan bercocok tanam yang benar memegang peranan penting, sehingga visi pembangunan pertanian untuk terwujudnya masyarakat yang sejahtera khususnya petani melalui sistem pengembangan agribisnis yang berdaya saing, berkeadilan, berkelanjutan dan berbasis pada pengelolaan sumber daya alam yang lestari sesuai dengan fungsinya.

Cabe paprika yang juga dikenal dengan nama cabe manis ini walaupun bukan merupakan tanaman sayuran asli Indonesia, namun perubahan gaya hidup dan pola konsumsi penduduk (khususnya perkotaan) dan juga perkembangan kunjungan wisatawan yang semakin meningkat sehingga permintaan terhadap cabe paprika semakin meningkat terutama untuk pemenuhan kebutuhan hotel, restoran, rumah makan, super market dan juga pasar-pasar tradisional. Cabe paprika adalah tanaman sub tropis sehingga lebih cocok ditanam pada daerah dengan ketinggian di atas 750 m dari permukaan laut (Duriat et al. 1996). Di Indonesia tanaman ini banyak diusahakan di daerah seperti Brastagi, Lembang, Cipanas, Bandung, Dieng, Purwokerto dan khusus di Bali sentra produksi cabe paprika terdapat di Desa Candikuning, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan dan Desa Pancasari, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng.

Bali merupakan daerah pariwisata yang menjadi salah satu tujuan utama wisatawan datang ke Indonesia dan infra struktur seperti hotel, restoran, rumah makan telah memadai, yang sudah tentu sangat membutuhkan hasil pertanian dalam hal ini hortikultura sebagai bahan masakan. Desa Candikuning, kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan merupakan salah satu daerah di Bali sebagai pemasok hasil pertanian hortikultura, namun khususnya yang mengembangkan budi daya cabe paprika produktivitas yang dicapai petani masih rendah, sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan akan cabe paprika di daerah sendiri. Untuk memenuhi kebutuhan akan cabe paprika disuplai dari daerah lain (Pulau Jawa). Hal ini besar kemungkinan perilaku (pengetahuan dan sikap) petani terhadap teknologi budidaya cabe paprika relatif belum memadai. Dengan demikian pengembangan usahatani cabe paprika melalui sistem *green house*, mengenai pendapatan petani merupakan suatu tantangan dan peluang yang perlu ditangani sebagai salah satu usaha diversifikasi pangan untuk menuju struktur pertanian yang lebih berimbang.

Melihat fenomena di atas mendorong dilaksanakan penelitian tentang nilai ekonomi dalam usahatani cabe paprika melalui sistem *green house* di Desa Candikuning, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar modal yang dikeluarkan petani, seberapa besar

yang dapat dihasilkan yang pada akhirnya untuk mengetahui pendapatan petani dalam usahatani cabe paprika melalui sistem *green house*, dan diketahuinya perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan (*R/C*) sebagai gambaran kelayakan usahatani serta diketahuinya kendala-kendala yang dihadapi dalam usahatani cabe paprika melalui sistem *green house*, sehingga ada tolok ukur dan gambaran nilai ekonomi bagi petani dalam mengembangkan usahatani cabe paprika melalui sistem *green house*.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Candikuning, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan lokasi penelitian secara sengaja dan terencana dengan pertimbangan bahwa Desa Candikuning, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan merupakan salah satu kawasan yang mengembangkan usahatani cabe paprika melalui sistem *green house* dan belum pernah dilaksanakan penelitian yang sama pada wilayah tersebut.

Jumlah petani yang mengembangkan usahatani cabe paprika melalui sistem *green house* di Desa Candikuning, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan sebanyak 76 orang. Dengan adanya keterbatasan waktu, dana dan tenaga sehingga tidak semua unit populasi dijadikan unit penelitian, maka jumlah sampel yang diambil 38 orang secara *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara acak sederhana, dimana sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga setiap satuan elemen dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel (Ferdinand, 2006).

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Data tersebut dikumpulkan dengan menggunakan teknik-teknik tertentu. Data primer merupakan data yang dikumpulkan dengan metode survei yaitu metode pengumpulan data dengan jalan mendatangi dan wawancara responden secara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Data sekunder diperoleh dari buku-buku instansi terkait. Metode Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis deskriptif. Data tersebut diedit terlebih dahulu, kemudian ditabulasi dan dikonversi kedalam satuan hitung yang sama. Untuk mengetahui biaya usahatani, penerimaan usahatani dan pendapatan bersih usahatani dihitung dengan menggunakan rumus (Soekartawi, 1995) sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

$$TC = \text{Total Biaya (Total Cost)}$$

$$FC = \text{Biaya Tetap (Fixed Cost)}$$

$$VC = \text{Biaya tidak tetap (Variabel Cost)}$$

$$TR = Q \cdot Pq$$

Keterangan :

$$TR = \text{Total penerimaan (Total Revenue)}$$

$$Q = \text{Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani}$$

Pq = Harga Produk Q (*Price of Q*)

Pd = TR –TC

Keterangan :

Pd = Pendapatan usahatani (*Income*)

TR = Total penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

Curahan kerja untuk usahatani cabe paprika digunakan ukuran kerja setara pria. Jumlah curahan kerja setara pria diperoleh dari jumlah kerja yang dicurahkan oleh pelaku produksi untuk seluruh proses produksi yang diukur dalam satuan hari kerja pria (HKP) dengan menggunakan konversi berdasarkan tingkat upah (Hermanto,1989) Sedangkan untuk mengetahui kelayakan usahatani cabe paprika melalui sistem *green house* dipergunakan *R/C Ratio*. Makin besar nilai *R/C ratio* (*R/C ratio* > 1) maka usahatani ini semakin menguntungkan diusahakan (Soekartawi, 1995). Pemasaran hasil cabe paprika dan masalah-masalah yang dialami petani dianalisis secara deskriptif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian didapat bahwa, luas lahan usahatani cabe paprika pada petani berkisar antara : 5 are sampai dengan 16 are dengan rata-rata lahan yang diusahakan cabe paprika melalui sistem *green house* seluas 10,03 are. Setiap lahan 1 (satu) are dapat ditanam sebanyak 400 pohon cabe paprika, dengan hasil produksi 4 kg setiap pohon dalam satu musim. Dari usahatani cabe paprika melalui sistem *green house*, rata-rata didapat hasil produksi sebesar 1.600 kg/are/musim atau sebesar 16.048 kg per luas garapan (10,03) are dalam satu musim tanam.

Biaya usahatani dalam penelitian ini diklasifikasikan kedalam biaya tidak tetap yang mencakup biaya sarana produksi (benih, pupuk, obat-obatan, mulsa plastik, keranjang) dan biaya tenaga kerja, biaya tetap yang mencakup biaya bangunan *green house* dan alat-alat meliputi (cangkul, gunting, sekop, spreyer, tong/bak air, mesin sanyo). Untuk kesamaan perhitungan biaya tetap yang dikeluarkan petani dihitung dengan metode garis lurus (*straigh line method*) (Hermanto, Fadhoi1989) dengan rumus :

$$X = \frac{Nb - Ns}{n}$$

Keterangan :

X : Besarnya penyusutan (Rp/tahun)

Ns : Nilai Sisa = 0 (Rp)

Nb : Nilai pembelian

n : Umur ekonomis

Tabel 1. Rata-rata Biaya dan *Out Put* Usahatani Cabe Paprika Melalui Sistem *Green House* dalam Satu Musim Tanam dengan Luas 10,03 are di Desa Candikuning Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan.

No.	Komponen Pengeluaran	Volume	Satuan	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
I A	Input				
	Biaya Tidak Tetap				
	1. Sarana Produksi				
	- Benih	5.000	biji	2.500,00	12.500.000,00
	- Nutrisi juro	40	zet	750.000,00	30.000.000,00

	- Pestisida	40	zet	200.000,00	8.000.000,00
	- Media/sekam	300	zak	15.000,00	4.500.000,00
	- Plastik mulsa	40	kg	30.000,00	1.200.000,00
	- Plastik lantai	40	kg	25.000,00	1.000.000,00
	- Pipa irigasi	1.752	meter	6.000,00	10.512.000,00
	- Kawat	20	gulung	100.000,00	2.000.000,00
	- Keranjang plastik	27	buah	20.000,00	540.000,00
	Jumlah 1				70.252.000,00
	2. BiayaTenagaKerja				
	- Perataan lahan	25	Hkp	80.000,00	2.000.000,00
	- Penyapihan	10	Hkp	80.000,00	800.000,00
	- Penanaman	10	Hkp	80.000,00	800.000,00
	- Penyulaman	10	Hkp	80.000,00	800.000,00
	- pemberantasan hama	80	Hkp	80.000,00	6.400.000,00
	- panen	25	Hkp	80.000,00	2.000.000,00
	- Pemberian nutrisi	360	Hkp	100.000,00	36.000.000,00
	Jumlah 2	-	-	-	48.800.000,00
	Jumlah A.	-	-	-	119.052.000,00
B.	BiayaTetap.				
	- Cangkul	1	buah	70.000,00	14.000,00
	- Gunting	1	buah	20.000,00	10.000,00
	- Sekop	1	buah	60.000,00	12.000,00
	- Sprayer	1	buah	400.000,00	40.000,00
	- Tong/bak air	2	buah	1.600.000,00	640.000,00
	- Mesin Sanyo	2	buah	6.000.000,00	1.200.000,00
	- Bangunan <i>green house</i>	2	unit	62.677.500,00	25.071.000,00
	Jumlah B	-	-	-	26.987.000,00
	Jumlah A+B	-	-	-	146.039.000,00
II	Out Put				
	1. Total Produksi	16.048	kg		
	2. Harga di Tingkat Petani		kg	30.000,00	
	3. Nilai Total Produksi	16.048	kg	30.000,00	481.440.000,00
	4. BiayaPokok				<u>146.039.000,00</u>
	4. Pendapatan				335.401.000,00
	R/C				3,30

Besarnya biaya yang dikeluarkan petani sampel dari usahatani cabe paprika melalui sistem *green house* sebesar Rp. 146.039.000,00/10,03 are/musim tanam. Data ini didapat dari biaya tidak tetap sebesar Rp. 119.052.000,00 dan biaya tetap sebesar Rp. 26.987.000,00.

Besarnya penerimaan yang diperoleh petani sampel dari usahatani cabe paprika melalui sistem *green house* sebesar Rp. 481.440.000,00/10,03 are/musim tanam. Data ini didapat dari harga rata - rata cabe paprika ditingkat petani sebesar Rp. 30.000,00/kg yang dikalikan dengan produksi cabe paprika per 10,03 are sebesar 16.048 kg.

Pendapatan petani dalam usahatani cabe paprika melalui sistem *green house* adalah penerimaan di kurangi biaya-biaya riil yang dikeluarkan dalam satu musim. Untuk lebih rincinya dalam pengolahan data ini menggunakan rumus :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd : Pendapatan petani

TR: Penerimaan total (total revenue)

TC : Biaya total (total cost)

Input data :

Penerimaan total : Rp. 481.440.000,00

Biaya total : Rp. 146.039.000,00

$$\begin{aligned} Pd &= \text{Rp. } 481.440.000,00 - \text{Rp. } 146.039.000,00 \\ &= \text{Rp. } 335.401.000,00 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui analisis kelayakan usahatani cabe paprika melalui sistem *green house* di Desa Candikuning dalam setiap luas lahan 10,03 are dengan menggunakan rumus: *R/C* adalah singkatan dari *Return Cost Ratio*. Analisis *R/C ratio* digunakan untuk membandingkan antara penerimaan dan biaya produksi (Soekartawi, 1995).

Rumus : $a = R/C$

$$a = \{(Py \cdot Y) / (FC+VC)\}$$

$$\begin{aligned} R/C &= \{(\text{Rp.}30.000 \times 16.048 \text{ Kg}) / (\text{Rp.}26.987.000,00 + \text{Rp. } 119.052.000,00)\} \\ &= \{ \text{Rp. } 481.440.000,00 / \text{Rp. } 146.039.000,00 \} \\ &= 3,30 \end{aligned}$$

R/C Ratio lebih besar dari pada 1 maka usahatani cabe paprika melalui sistem *green house* di Desa Candikuning, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan merupakan usahatani yang menguntungkan.

Berdasarkan hasil penelitian kendala-kendala yang di hadapi oleh petani sampel dalam usahatani cabe paprika melalui sistem *green house* di Desa Candikuning, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan yaitu besarnya biaya produksi usahatani cabe paprika melalui sistem *green house*, maka petani kesulitan untuk mencari modal, sehingga tidak semua petani mampu menanam cabe paprika melalui sistem *green house*. Harga yang selalu berfluktuasi sehingga petani tidak berani meminjam modal untuk memperluas lahan usahatani cabe paprika melalui sistem *green house* serta petani tidak berani mengambil resiko dengan mempertahankan harga jual yang diinginkan mengingat daya tahan cabe paprika sangat singkat.

4. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu rata - rata biaya yang dikeluarkan petani sampel dalam usahatani cabe paprika melalui sistem *green house* sebesar Rp 146.039.000,00/10,03 are/musim tanam, rata-rata Pendapatan Usahatani Cabe Paprika melalui sistem *Green House* adalah sebesar : Rp. 335.401.000,00/10,03 are/musim tanam. Berdasarkan pada hasil perhitungan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya yang

dikeluarkan (*R/C*) usaha tani cabe paprika melalui sistem *green house*, dapat diperoleh rasio penerimaan dan biaya usahatannya, yaitu sebesar 3,30 / 10,03 are/musim tanam. Kendala-kendala yang dihadapi adalah : biaya yang besar, fluktuasi harga, tidak mau mengambil resiko karena cabe paprika tidak tahan lama.

Saran

Memperhatikan kesimpulan yang telah disebutkan, dapat disarankan beberapa hal yaitu diperlukan adanya penelitian lebih lanjut mengenai aspek ekonomis dari pengembangan tanaman cabe paprika melalui sistem *green house* pada kasus-kasus yang lebih besar guna dapat diperoleh kesimpulan yang lebih luas. Pemerintah dalam hal ini instansi terkait kiranya dapat membantu kemudahan petani untuk mendapatkan permodalan agar dapat mengembangkan usahatani cabe paprika melalui sistem *green house*. Petani agar tetap mempertahankan usahatani cabe paprika melalui sistem *green house* dan jika memungkinkan memperluas areal, karena usahatani cabe paprika melalui sistem *green house* memberikan nilai ekonomi yang relatif tinggi disamping tidak terlalu banyak memerlukan lahan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Duriat et al. 1996. *Teknologi Produksi Cabai Paprika*. Lembang, Bandung : Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Ferdinand, Augusty. 2006 *Metode Penelitian Manajemen. 1 ed.* Semarang : Penerbit Fakultas Ekonomi, UNDIP.
- Hermanto, Fadhoi. 1989. *Ilmu Usahatani*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Murbyarto. 1986. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : LP3S.
- Soeharjo dan Patong, 1973. *Sendi-sendi Pokok Berusahatani*. Bogor : Departemen Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian IPB.
- Soekartawi. 1987. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : Rajawali Pers
- Soekartawi, A. 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Soekartawi. 2001. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : PT. Raja Rafindo Persada.